

Pengaruh *Profit Sharing Ratio* dan *Zakat Performance Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Iqbal Abdul Rahman, Nurdin

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

Iqbalabdulrahman1998@gmail.com, nurdin@unisba.ac.id

Abstract—After the 1997 economic crisis, trust in Islamic banks grew even more significant with the advent of Law Number 10 of 1998 concerning banking. Beginning with the establishment of Bank Muamalat Indonesia in 1991. Along with the development of Islamic banking, there will be intense competition between Islamic banks in improving their performance. Improved performance must be supported by proper management. The performance appraisal is carried out to determine the success of the bank in achieving its stated goals. This research was conducted to determine the effect of profit sharing ratio and zakat performance ratio on company value in Islamic banking in 2013-2018. The analytical method used is multiple regression analysis. Based on the results of the analysis that has been done, it is known that there is an effect of profit sharing ratio and zakat performance ratio on the value of the company both individually and simultaneously. The magnitude of the effect of the independent variable on the dependent variable is illustrated by the regression model in the form: $EVA = -65902.208 + -276285.984 PSR + 5.4260603541 ZPR + e$. The model shows that for every 1% increase in the Profit Sharing variable, the value of the company will decrease by -276285,984 with the assumption that other variables are fixed. While each increase in zakat performance ratio of 1%, the value of the company will increase by 5.4260603541, assuming other variables remain.

Keywords—*Multiple Regression Analysis, Profit Sharing Ratio, Syariah Bank, Value Of Company, Zakat Performance Ratio.*

Abstrak—Setelah krisis ekonomi 1997, kepercayaan terhadap bank syariah semakin besar dengan munculnya undang-undang Nomor 10 tahun 1998 mengenai perbankan. Diawali berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991. Seiring dengan berkembangnya perbankan syariah maka akan timbul persaingan antar bank syariah yang ketat dalam meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja tersebut haruslah didukung dengan pengelolaan manajemen yang baik. Penilaian kinerja tersebut dilakukan untuk menentukan keberhasilan bank dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profit sharing ratio dan zakat performance ratio terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah tahun 2013-2018. Adapun metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh dari profit sharing ratio dan zakat performance ratio terhadap nilai perusahaan baik secara masing-masing maupun secara simultan. Besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen digambarkan dengan model regresi berupa:

$EVA = -65902.208 + -276285.984 PSR + 5.4260603541 ZPR + e$. Model tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel Profit sharing maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -276285,984 dengan asumsi variabel lain tetap. Sedangkan setiap peningkatan zakat performance ratio sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 5.4260603541 dengan asumsi variabel lain tetap.

Kata kunci—*Bank Syariah, Nilai Perusahaan, Profit Sharing Ratio, Regresi Linear Berganda, Zakat Performance Ratio.*

I. PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang sangat berperan dalam perekonomian suatu negara tak terkecuali di Indonesia. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan lembaga intermediasi keuangan dimana memiliki tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di Indonesia sendiri menerapkan *dual banking system* yaitu konvensional dan syariah.

Tahun 1997 adalah awal munculnya system perbankan Syariah dimana ketika itu Indonesia sedang dilanda krisis ekonomi dan moneter yang menyebabkan fondasi perekonomian Indonesia rapuh serta banyaknya bank yang likuidasi / tutup karena system bunga yang diterapkannya. Namun terdapat bank yang mampu melewati masa krisis ekonomi dengan baik yaitu Bank Muamalat Indonesia yang menggunakan sistem Syariah. Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan antara system konvensional dan syariah salah satunya dalam system perbankan syariah tidak menggunakan system bunga melainkan bagi hasil sehingga ketika krisis ekonomi tidak terlalu berdampak.

Diterapkannya sistem bagi hasil dalam perbankan syariah tidak dikarenakan dilarangnya sistem bunga dalam Islam. Hal tersebut tercantum dalam Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275. Sedangkan sistem bagi hasil dalam perbankan syariah diperbolehkan dikarenakan mengutamakan keadilan dan kesukarelaan setiap pihak sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an surat An-Nisa ayat 29. Selain sistem bagi hasil, hal yang membedakan antara sistem perbankan konvensional dan syariah adalah Zakat. Dimana perbankan syariah dikenakan zakat yang dimana hal tersebut dijelaskan dalam hadist Abu Ubaid di dalam

Al-Amwaaal.

Seiring dengan berkembangnya perbankan syariah maka akan timbul persaingan antar bank syariah yang ketat dalam meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja tersebut haruslah didukung dengan pengelolaan manajemen yang baik. Hal itu diperlukan dengan adanya sebuah penilaian kinerja terhadap kondisi perusahaan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas bank. Penilaian kinerja tersebut dilakukan untuk menentukan keberhasilan bank dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mengingat pentingnya sistem bagi hasil dan zakat dalam perbankan syariah dan nilai *economic value added* dalam persaingan perbankan syariah maka diperlukan adanya kajian mengenai : “Pengaruh *Profit sharing ratio* dan *Zakat Performance ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2018”

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perkembangan Profit sharing ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2018
2. Mengetahui perkembangan Zakat Performance ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2018
3. Mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2018
4. Mengetahui besarnya pengaruh Profit sharing ratio dan Zakat Performance ratio terhadap Nilai Perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2018

II. LANDASAN TEORI

A. Profit Sharing

Profit sharing atau yang dikenal dengan bagi hasil merupakan suatu sistem yang dilakukan atas dasar kesepakatan bersama dalam suatu usaha. Adapun kesepakatan ini berisikan kebersediaan pihak- pihak yang terlibat untuk membagi seluruh hasil dari keuntungannya bersama- sama. Pada perbankan syariah yang menggunakan sistem ini, sistem profit sharing ini cukup kentara dibandingkan sistem konvensional. Dimana setiap transaksi selalu diawali dengan “akad”. Adapun proporsi besaran yang akan dibagi bersama merupakan hasil kesepakatan bersama dengan kerelaan hati (An- Tarodhin) dari setiap pihak.

B. Mudharabah

Sistem ini dikenal juga dengan Trustee Profit Sharing pada sistem ini, seseorang akan memberikan modal untuk berniaga kepada orang lain. Tujuan dari pemberian modal ini ialah agar modal dapat diupayakan dengan perjanjian untuk mendapatkan keuntungan yang nantinya akan dibagi kedua belah pihak sesuai perjanjian. Adapun kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal.

C. Musyarakah

Sistem musyarakah atau joint venture profit & loss sharing merupakan kondisi dimana beberapa pihak mencampurkan seluruh harta bendanya hingga keduanya tidak dapat membedakan mana harga masing- masing. Kemudian, setiap keuntungan maupun kerugian akan ditanggung secara bersama- sama.

Untuk mengukur Bagi Hasil Perbankan Syariah dapat menggunakan rasio berikut :

$$\text{Profit Sharing Ratio} = \frac{(\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah})}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan berapa besar jumlah pendanaan bagi hasil dari seluruh total pembiayaan pendanaan yang dilakukan oleh bank

Zakat merupakan salah satu dari lima rukum islam, dimana setiap muslim diwajibkan untuk membayarnya sesuai dengan hukum ajaran islam. Zakat adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang atau lembaga yang diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya. Menurut bahasa, kata “zakat” adalah tumbuh, berkembang, subur atau bertambah.

Zakat yang dikenakan terhadap perbankan termasuk kedalam zakat perusahaan dimana hal tersebut merupakan hasil Mukhtar Internasional 1404H. Para ulama menganalogikan zakat perusahaan kepada zakat perdagangan. Hal ini dikarenakan, jika dipandang dari aspek legal dan ekonomi, kegiatan sebuah perusahaan intinya berpijak pada kegiatan trading atau perdagangan.

Untuk mengukur Zakat Perbankan dapat menggunakan rasio berikut :

$$\text{Zakat Performance Ratio} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Nett Asset}} \times 100\%$$

Nilai perusahaan merupakan nilai jual dari suatu bentuk bisnis yang sedang beroperasi. Ketika terdapat kelebihan dari nilai jual diatas nilai likuidasi perusahaan maka dapat dikatakan ini merupakan nilai dari organisasi manajemen perusahaan tersebut (Sartono, 2010). Nilai perusahaan salah satunya dapat digambarkan dengan *economic value added* (EVA).

Untuk mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan EVA secara sistematis sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Profit Sharing Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2018

TABEL 1. NILAI PROFIT SHARING RATIO 2013- 2018

PROFIT SHARING RATIO						
Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BNI SYARIAH	17%	17%	20%	21%	23%	30%
BRI SYARIAH	29%	32%	37%	37%	36%	40%
BANK SYARIAH MANDIRI	22%	22%	27%	30%	36%	37%
BANK MUAMALAT	50%	51%	55%	55%	50%	50%
BANK MEGA SYARIAH	1%	1%	1%	7%	14%	24%

Ditinjau dalam 6 tahun terakhir (2013-2018), Bank Mega Syariah mengalami peningkatan profit sharing ratio tertinggi diantara bank yang diteliti lainnya, yaitu sebesar 23% dengan 1% di tahun 2013, dan 24% di tahun 2018. Sedangkan terendah adalah Bank Muamalat yang tidak mengalami perubahan profit sharing ratio dengan 50% di tahun 2013, dan 50% di tahun 2018. BNI Syariah mengalami peningkatan profit sharing ratio sebesar 13% dengan 17% di tahun 2013, dan 30% di tahun 2018. BRI Syariah mengalami peningkatan profit sharing ratio sebesar 11% dengan 29% di tahun 2013 dan 40% di tahun 2018. Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan profit sharing ratio sebesar 15% dengan 22% di tahun 2013, dan 37% di tahun 2018.

B. Perkembangan Zakat Performance ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2018

TABEL 2. NILAI ZAKAT PERFORMANCE RATIO 2013- 2018

ZAKAT PERFORMANCE RATIO						
Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BNI SYARIAH	0,37%	0,28%	0,35%	0,38%	0,27%	0,32%
BRI SYARIAH	0,33%	0,41%	0,17%	0,29%	0,33%	0,14%
BANK SYARIAH MANDIRI	0,42%	0,05%	0,16%	0,16%	0,16%	0,25%
BANK MUAMALAT	0,29%	0,30%	0,04%	0,05%	0,04%	0,02%
BANK MEGA SYARIAH	0,67%	0,08%	0,05%	0,36%	0,21%	0,13%

Ditinjau dalam 6 tahun terakhir (2013-2018), Bank Mega Syariah mengalami penurunan zakat performance ratio tertinggi diantara bank yang diteliti lainnya, yaitu sebesar 0,54% dengan 0,67% di tahun 2013, dan 0,13% di tahun 2018. Sedangkan penurunan zakat performance ratio terendah adalah BNI Syariah, yaitu sebesar 0,05% dengan 0,37% di tahun 2013, dan 0,32% di tahun 2018. BRI Syariah mengalami penurunan zakat performance ratio sebesar 0,19% dengan 0,33% di tahun 2013, dan 0,14% di tahun

2018. Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan zakat performance ratio sebesar 0,17% dengan 0,42% di tahun 2013, dan 0,25% di tahun 2018. Bank Muamalat mengalami penurunan zakat performance ratio sebesar 0,27% dengan 0,29% di tahun 2013, dan 0,02% di tahun 2018.

C. Perkembangan Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2018

TABEL 3. NILAI ECONOMIC VALUE ADDED 2013- 2018

ECONOMIC VALUE ADDED						
Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BNI SYARIAH	Rp58.251	Rp30.354	Rp76.813	Rp117.179	Rp55.878	Rp193.925
BRI SYARIAH	Rp43.274	-Rp90.844	-Rp30.468	Rp16.677	-Rp36.426	-Rp16.2011
BANK SYARIAH MANDIRI	Rp385.383	-Rp282.262	-Rp110.146	-Rp90.199	-Rp54.605	-Rp122.939
BANK MUAMALAT	-Rp8.944	-Rp214.273	-Rp159.868	-Rp150.354	-Rp283.639	-Rp188.776
BANK MEGA SYARIAH	Rp152.385	Rp8.752	-Rp26.678	Rp54.341	Rp25.349	-Rp12.616

Ditinjau dalam 6 tahun terakhir (2013-2018), hanya BNI Syariah yang mengalami peningkatan nilai EVA diantara bank yang diteliti lainnya, yaitu sebesar Rp135.674 dengan Rp58.251 di tahun 2013, dan Rp193.925 di tahun 2018. Sedangkan penurunan nilai EVA tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri, yaitu sebesar -Rp262.444 dengan Rp385.383 di tahun 2013, dan Rp122.939 di tahun 2018. BRI Syariah mengalami penurunan nilai EVA sebesar -Rp205.285 dengan Rp43.274 di tahun 2013, dan -Rp162.011 di tahun 2018. Bank Muamalat mengalami penurunan nilai EVA sebesar -Rp179.832 dengan -Rp8.944 di tahun 2013, dan -Rp188.776 di tahun 2018. Bank Mega Syariah mengalami penurunan nilai EVA sebesar -Rp165.001 dengan Rp152.385 di tahun 2013, dan -Rp12.616 di tahun 2018.

D. Pengaruh Profit sharing ratio dan Zakat Performance ratio terhadap Nilai Perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2018

TABEL 4. HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-65902.208	60059.690	.282
PSR	-276285.984	128052.135	.040
ZPR	5.426E7	1.352E7	.000

a. Dependent Variable: EVA

$$EVA = -65902.208 + -276285.984 PSR + 5.4260603541 ZPR + e$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai perusahaan yang di proksikan oleh *Economic Value Added* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2018 adalah sebesar -65.902,208. Kemudian besarnya tiap variabel independent dijelaskan sebagai berikut :

1. *Profit Sharing* memiliki koefisien regresi sebesar -276.285,984 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% variabel *Profit Sharing* maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -276.285,984 dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian arah hubungan antara variabel *Profit Sharing Ratio* dan *Economic Value Added* berbanding terbalik.
2. *Zakat Performance* memiliki koefisien regresi sebesar 5,4260603541 menyatakan bahwa setiap peningkatan ZPR sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 5,4260603541 dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian arah hubungan antara variabel *Zakat Performance Ratio* dan *Economic Value Added* berbanding lurus.

TABEL 5. HASIL UJI STATISTIK

Model		F
1	Regression	15.662
	Residual	
	Total	
a. Predictors: (Constant), ZPR, PSR		
b. Dependent Variable: EVA		

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa nilai f hitung adalah sebesar 15.662 sedangkan nilai f tabel (df=28, k=2) sebesar 3.34. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai f hitung lebih besar dibandingkan nilai f table. Hal ini mengandung arti bahwa *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio* secara bersama-sama (*simultan*) mempengaruhi nilai perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Profit sharing ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada 2013-2018 bersifat fluktuatif. Perkembangan *Profit sharing ratio* dari tahun ketahun memiliki pergerakan yang hampir sama pada setiap bank dimana setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan kecuali pada Bank Muamalat mengalami penurunan di tahun 2016-2017. Nilai *Profit sharing ratio* yang tinggi menunjukkan semakin besar pendanaan bagi hasil yang dilakukan oleh bank

- untuk memperoleh keuntungan pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya.
2. Perkembangan *Zakat Performance ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada 2013-2018 bersifat fluktuasi. Dimana setiap bank mengalami pergerakan yang beragam setiap tahunnya. Nilai *Zakat Performance ratio* terebesar di tahun 2018 adalah BNI Syariah dimana memiliki nilai sebesar 0,32%. Pergerakan nilai *Zakat Performance ratio* Bank Umum Syariah yang kecil pada setiap tahunnya dikarenakan oleh zakat yang dikeluarkan oleh masing-masing bank masih kurang dari batas nisbah yaitu 2,5% sehingga nilai nya sangatlah kecil. Nilai *Zakat Performance ratio* yang tinggi menunjukkan semakin besar pendapatan yang di dapatkan oleh bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
3. Perkembangan Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada 2013-2018 bersifat fluktuatif. Dimana perkembangan Nilai perusahaan dari tahun ke tahun mengalami pergerakan yang hampir serupa pada setiap tahunnya. Mengalami penurunan pada tahun 2014 dan di tahun berikutnya 2015 nilai perusahaan mengalami penigkatan walaupun masih banyak yang bernilai negative kecuali BNI Syariah yang nilai perusahaan nya selalu positif. Tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali. Dan di akhir tahun penelitian, rata-rata nilai perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia semakin membaik.
4. Pengaruh *Profit sharing ratio* dan *Zakat Performance ratio* terhadap Nilai Perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2018
5. Berdasarkan pengujian secara parsial, dapat disimpulkan bahwa *Profit sharing ratio* dan *Zakat Performance ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah koefisien masing-masing negatif untuk *Profit Sharing* dan positif untuk Zakat terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang dimaksud adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2018. Kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent hanya sebesar 53,7 % dan sisanya 46,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak di jelaskan dalam penelitian ini. Sedangkan berdasarkan pengujian secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel *Profit sharing ratio* dan *Zakat Performance ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2018. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan uji F dimana nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel dan nilai signifikansi 0.000 yang jauh lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

- **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang

didapatkan, maka saran kepada perusahaan dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan profit sharing ratio berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan zakat performance ratio berpengaruh positif dan signifikan. Dengan hasil tersebut, maka perusahaan harus mampu mengelola komposisi profit sharing ratio dan meningkatkan zakat performance ratio sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan baik agar keberadaan bank dapat bersaing.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih lama agar hasil yang di dapatkan dapat lebih menjelaskan setiap variabel. Serta melakukan penambahan variabel lain yang berkaitan sehingga dapat mengukur nilai perusahaan dengan alat ukur yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al – Qur'an
- [2] Anita Nur. 2016. Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia
- [3] Fatmasari, Ria. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Islamicity *Performance ratio* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia
- [4] Fathoni, Nur. 2015. Fikih Zakat Indonesia. Semarang: CV Karya Abadi Jaya, cet. Ke-1.
- [5] Hameed, Shaul et. al. 2004. Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Bank.
- [6] Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- [7] Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Bisnis. PT. Alfabeta, Bandung.
- [8] Zannati, Rachma dan Dwi Urip Wardoyo. 2016. Tinjauan Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Melalui Pendekatan Economic Value Added (EVA). Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol. 1, No. 1